

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), ranah psikomotorik yaitu peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta ranah afektif yaitu pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan serta kemauan untuk berbuat atau merespon suatu rangsangan. Proses perubahan (belajar) dapat terjadi dengan sengaja atau tidak sengaja. Perubahan dalam diri yang terjadi harus diarahkan untuk membentuk pribadi manusia yang baik sesuai tujuan pendidikan.

Menurut Locke yang dikutip oleh Ambarjaya (2012) bahwa tujuan pendidikan adalah menyediakan karakter dasar dari kebutuhan manusia untuk menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab. Dalam hal ini pengetahuan dilihat oleh Jhon Lock sebagai sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang bermoral. Seluruh tingkah laku diarahkan pada usaha untuk membentuk pribadi manusia yang baik dan berkarakter. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang - Undang No.20 tahun 2003 tentang standar Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam proses belajar mengajar.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Delitua School merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kecamatan Deli Serdang. Salah satu mata pelajaran yang diterima siswa selama belajar di bangku SMA Delitua School adalah mata pelajaran prakarya atau keterampilan. Mata pelajaran prakarya pada jenjang SMA khususnya kelas XI mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang secara utuh dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan ranah karya nyata, yaitu ranah karya kerajinan, karya rekayasa teknologi, karya budidaya dan karya pengelolaan. Salah satu ranah karya dalam kerajinan yaitu membuat produk kerajinan dari bahan limbah kulit jagung. Tuntutan dalam mata pelajaran ini adalah siswa mampu membuat produk kerajinan yang menuntut adanya kerja sama antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Slameto (2013) mengatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang berpengaruh terhadap belajar, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor yang datang dari dalam diri siswa (intern) terutama faktor psikologis yaitu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Slameto (2013), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar

diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimiliki seseorang. Minat akan muncul dan dapat dilihat melalui sikap seseorang yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan dan kegemarannya. Seseorang yang mempunyai dan menaruh minat pada sesuatu hal akan berusaha dan melakukan tindakan untuk mencapai hal yang diinginkannya. Begitu juga dengan siswa, jika para siswa ingin memperoleh atau mempunyai kemampuan dalam suatu bidang tertentu, mereka harus menumbuhkan dan mempunyai minat pada kegiatan yang akan dicapinya tersebut. Minat yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan yang diinginkannya.

Arikunto (2013) “ mengemukakan bahwa kompetensi sama dengan kemampuan yang harus memenuhi tiga kriteria yaitu pengetahuan, penampilan, dan hasil ”. Dengan adanya minat, siswa akan memperoleh dan menambah pengetahuan dengan terus menerus, memperbaiki penampilan dan memperbaiki hasil pekerjaan yang telah dikerjakan. Minat terhadap kerajinan akan mempengaruhi hasil dari tugas yang telah diberikan oleh guru. Salah satunya mengerjakan tugas membuat kotak tissue dengan limbah kulit jagung, bila minat terhadap kerajinan telah dimiliki oleh siswa maka siswa akan lebih bersemangat menyelesaikan tugas kerajinan dan memperoleh kemampuan yang diinginkannya.

Guru pengampu mata pelajaran prakarya di SMA Delitua School mengemukakan beberapa masalah yang ada pada mata pelajaran prakarya yaitu adanya anggapan yang berkembang bagi siswa, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru bidang studi prakarya kelas XI di SMA

Delitua School bahwa sebagian besar hasil belajar prakarya siswa masih belum maksimal. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh pihak SMA Delitua School adalah >75 dan nilai yang diperoleh siswa sebagian besar hanya sebatas standar ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai rata – rata hasil belajar mata pelajaran prakarya siswa kelas XI SMA Delitua School dari tahun 2015-2017 yang masih kurang memuaskan, karena nilai yang diperoleh selama 3 tahun terakhir banyak siswa yang masih dikategorikan kurang dalam menerima pelajaran.

Hal ini sejalan dengan observasi awal penulis diperoleh data nilai siswa pada mata pelajaran prakarya kelas XI pada TA 2017 – 2018 dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 30 orang menunjukkan siswa yang mendapat nilai < 75 (kurang) berjumlah 15 orang dengan jumlah persentase 43 %, siswa yang mendapatkan nilai 75 – 79 (cukup baik) berjumlah 10 orang dengan jumlah persentase 39% siswa yang mendapatkan nilai 80 – 89 (baik) berjumlah 5 orang dengan jumlah persentase 18 %, dan siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 (sangat baik) tidak ada. Dari data ini dapat dilihat bahwa perolehan nilai siswa cenderung baik sebesar 57%.

Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa kurang memiliki kemampuan dalam mengikuti pelajaran prakarya, ditambah lagi tugas yang diberikan kepada siswa sering kali tidak selesai tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan berbagai faktor yang menyebabkan nilai siswa kurang maksimal, yaitu suasana belajar yang kurang kondusif, siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran prakarya dan kurangnya minat siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada mata pelajaran prakarya, nilai siswa dalam kompetensi kerajinan yang dinilai berdasarkan hasil praktek kerajinan mendapat hasil yang sebagian cenderung baik namun masih banyak yang belum. Salah satu tugas praktik yang diberikan guru dalam materi kerajinan adalah membuat kerajinan dengan bahan limbah kulit jagung yang dikerjakan siswa secara individu. Namun, dalam proses pembuatan kerajinan kulit jagung pengerjaan terbanyak dilakukan di rumah sebagai tugas dan guru tidak dapat mengamati dan mengawasi proses pengerjaan siswa. Hal ini mengakibatkan kurang terlihatnya aktivitas siswa dalam pengerjaan kerajinan kulit jagung dan guru tidak dapat mengamati dan mengawasi proses pekerjaan siswa secara keseluruhan. Pada saat pengumpulan tugas kerajinan kulit jagung yang dikerjakan siswa di rumah mendapatkan hasil yang cukup baik, namun proses pengerjaan dan minat siswa dalam membuat kerajinan belum terlihat sehingga guru tidak bias mengetahui bagaimana siswa mengerjakan dan memahami proses pembuatan kerajinan tersebut.

Dari pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk menelakukan penelitian yang berjudul : **“Hubungan Minat Mempelajari Keterampilan Dengan Hasil Membuat Kotak Tissue Limbah Kulit Jagung Pada Mata Pelajaran Keterampilan Siswa Kelas XI SMA Delitua School ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu, minat siswa dalam pembuatan kerajinan limbah kulit jagung masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang belum maksimal dan dalam proses pembuatan kerajinan lebih banyak dilakukan dirumah sehingga siswa kesulitan membuat kerajinan dan dalam memahami proses pembuatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, peneliti membatasi masalah agar penelitian ini dapat lebih focus sehingga dapat diperoleh hasil yang diinginkan, peneliti membatasi penelitian pada :

1. Minat dibatasi pada mempelajari keterampilan.
2. Hasil limbah kulit jagung yang dibuat adalah kotak tissue yang berukuran $P = 12,5 \text{ cm} \times l = 6 \text{ cm} \times t = 5 \text{ cm}$.
3. Hasil membuat limbah siswa dibatasi pada mata pelajaran keterampilan
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Delitua School.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat mempelajari keterampilan siswa kelas XI SMA Delitua School?

2. Bagaimana hasil membuat kotak tissue limbah kulit jagung siswa kelas XI SMA Delitua School?
3. Apakah ada hubungan antara minat mempelajari keterampilan dengan hasil membuat kotak tissue limbah kulit jagung pada mata pelajaran keterampilan siswa kelas XI SMA Delitua School?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat mempelajari keterampilan siswa kelas XI SMA Delitua School.
2. Untuk mengetahui hasil membuat kotak tissue limbah kulit jagung siswa kelas XI SMA Delitua School.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat mempelajari keterampilan dengan hasil kotak tissue limbah kulit jagung pada mata pelajaran keterampilan siswa kelas XI SMA Delitua School.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat menumpuk minat mempelajari keterampilan.

2. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam bidang penelitian terutama mengenai hubungan antara minat mempelajari keterampilan dengan hasil kotak tissue limbah kulit jagung pada mata pelajaran keterampilan

3. Bagi Guru

Dapat mengetahui tingkat minat dan kemampuan siswa sehingga dapat mengenali potensi yang ada dalam diri siswa.

4. Bagi Lembaga dan Universitas

Dapat menambah khasanah kepustakaan dan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian lainnya yang sejenis.